

Proses Penciptaan Karya Komposisi *Mind Chaos*

Jazz Baldwin Parluhutan Situmorang¹, Guntur Eko Prasetyo², Ricky Irawan³

^{1,2,3} Program Studi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Bali
Jalan Nusa Indah, Denpasar 80235, Bali, Indonesia

¹ jazzsitumorang@gmail.com

ABSTRAK

Mind Chaos merupakan komposisi yang terinspirasi dari keresahan yang dialami oleh penulis. Karya ini menginterpretasikan keresahan penulis tentang pikirannya yang kacau. Pikiran yang kacau ini tidak disebabkan oleh orang lain, namun berasal dari dalam diri penulis sendiri. Penulis merasa perfeksionis sehingga sering mengulang sesuatu agar terkesan sempurna. Apabila sesuatu tersebut masih belum terkesan sempurna, maka pikirannya akan semakin terbebani oleh hal yang bahkan sangat sederhana tersebut. Selain dari diri sendiri, penyebab lainnya juga berdampak terhadap keresahan ini seperti trauma yang mendalam pasca kecelakaan. Hal ini menimbulkan bangkitnya rasa ketidakpercayaan terhadap orang lain ketika sedang mengendarai kendaraan. Ditambah dengan kebingungan tentang masa depan yang semakin mendekat yang membuat pikiran penulis semakin kacau. Proses dari pembuatan komposisi ini berhubungan erat dengan pengembangan ide musikal. Penulis menggunakan konsep musik minimalis, yang dimana memiliki satu pola benang merah dengan jumlah 3 bar yang memiliki banyak repetisi. Pola tersebut akan dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan per bagian. Bagian pertama yang memperkenalkan pola benang merahnya secara berulang dan modifikasi pola yang diperlukan pada setiap bagian. Bagian dua menggunakan konsep aleatorik, yaitu musik yang tidak pasti. Seperti dadu ketika dikocok lalu kita akan memainkan frasa yang sesuai dengan hasil kocokan dadu tersebut. Bagian tiga yang merupakan antiklimaks dan resolusi dimana dijelaskan dalam bentuk musik bagaimana keresahan ini dapat teratasi. Karya ini diciptakan menggunakan metode Alma Hawkins, dimana metode ini terdapat eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan. Hasil dari karya ini adalah karya musik minimalis yang menggunakan banyak modifikasi seiring berjalannya waktu dan masalah.

Kata Kunci: *mind chaos*, komposisi musik, musik minimalis, modifikasi ritmis, repetisi

ABSTRACT

Mind Chaos is a composition inspired by the anxiety experienced by the composer. This work interprets the composer's inner turmoil over chaotic thoughts. These troubled thoughts do not stem from external sources but arise from within the composer themselves. The composer's perfectionist nature leads them to repeatedly revisit tasks in an attempt to achieve a sense of perfection. If something still feels imperfect, their mind becomes increasingly burdened by even the simplest of things. In addition to internal struggles, other factors also contribute to this unrest, such as deep trauma following an accident. This trauma fosters a growing distrust of others while driving. Moreover, confusion about the approaching future further exacerbates the composer's chaotic thoughts. The composition process is closely related to the development of musical ideas. The composer utilizes a minimalist musical concept, characterized by a central motif of three bars with multiple repetitions. This motif is modified as needed in each section. The first section introduces the central motif repetitively and adjusts the pattern as required. The second section employs the concept of aleatoric music, where elements are uncertain, much like rolling dice and playing phrases based on the outcome. The third section represents the anticlimax and resolution, musically illustrating how this unrest is overcome. The work is created using the Alma Hawkins method, which involves exploration, improvisation, and development. The result is a minimalist musical piece that incorporates numerous modifications over time and in response to the evolving challenges.

Keywords: *mind chaos*, music composition, minimalism music, rhythmic modification, repetition

PENDAHULUAN

Mind Chaos merupakan judul yang diangkat oleh penulis dengan latar belakang yang dialami oleh penulis itu sendiri. Penulis memiliki sebuah kebiasaan di mana penulis sering mengalami pengalihan pemikiran pada saat memperhatikan suatu hal yang berasal dari isi pemikiran penulis sendiri. Istilah ini dapat disebut dengan *Brain Fog*. *Brain Fog* adalah suatu sindrom dimana seseorang kesulitan untuk memusatkan fokus dan konsentrasi terhadap suatu hal (sumber: Siloam Hospitals). Adapun beberapa gejala dari sindrom ini adalah mudah lupa, tidak dapat berpikir jernih, konsentrasi buruk, dan sulit berkonsentrasi. Salah satu penyebab gejala *Brain Fog* yang dapat dikaitkan dengan karya penulis adalah stres. Pemicu stres sendiri kemungkinan dapat terjadi karena adanya trauma masa lalu, tekanan hidup dan/atau batin, dan *overthinking* atau beban pikiran yang berlebihan tentang suatu hal. Tidak jauh dari konteks, penulis juga sempat mengalami *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD). ADHD merupakan suatu kondisi yang mencakup disfungsi otak, ketika seseorang mengalami kesulitan dalam mengendalikan impuls, menghambat perilaku dan tidak mendukung rentang perhatian, atau rentang perhatian mudah dialihkan. Secara umum kondisi ini memperlihatkan seseorang yang memiliki gejala-gejala kurang konsentrasi, hiperaktif, dan impulsif yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan Sebagian besar aktivitas hidup mereka (sumber: Jurnal Basicedu).

Alasan penulis menggunakan ide *Mind Chaos* karena pikiran yang kacau, dimana penulis memiliki banyak masalah sejak sebelum berkuliah. Selain itu, pikiran yang mengganggu penulis selalu muncul kapan saja atau *intrusive thought*. Terdapat beberapa penyebab pikiran yang kacau seperti depresi, *Obsessive Compulsive Disorder* (OCD), *Post-Traumatic Stress Disorder* (PTSD) (sumber: alodokter). Depresi merupakan gangguan suasana hati yang ditandai dengan perasaan sedih mendalam dan kehilangan minat terhadap hal-hal yang disukai. OCD adalah melakukan tindakan tertentu secara berulang guna mengurangi kecemasan yang ada di dalam pikirannya. PTSD adalah suatu hal yang dipicu oleh pengalaman atau menyaksikan peristiwa traumatis tertentu, seperti perang, kecelakaan, bencana alam, atau pelecehan seksual.

Dari kondisi yang tertulis di paragraf sebelumnya, penulis seringkali mengulang-ulang suatu hal agar terkesan sempurna didalam benak penulis walaupun kadang berakhir tidak sempurna. Jika berakhir dengan tidak sempurna, maka penulis akan merasa hal itu masih menjadi masalah dan menjadi beban pikiran. Penulis juga sempat beberapa kali mengalami kecelakaan kendaraan bermotor, salah satunya adalah kecelakaan saat menjadi di dalam mobil yang dikendarai dalam kecepatan tinggi. Akibat dari kecelakaan ini membuat penulis mengalami trauma yang serius dan semakin tidak percaya pada siapapun yang mengendarai kendaraan, walaupun waktu kejadian

tersebut telah lama usai. Rasa trauma yang dialami seringkali membuat penulis seringkali berpikir selangkah lebih maju untuk memikirkan sebab dan akibat apabila akan berbuat sesuatu.

Kondisi pikiran seperti *intrusive thought* dapat ditangani dengan beberapa pengobatan, seperti: *grounding excercises* dimana latihan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran diri dan belajar untuk menikmati saat sekarang, sehingga membuat pikiran yang mengganggu dan emosi negatif teralihkan; terapi perilaku kognitif yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengubah pola pikir mengganggu yang dapat berdampak negatif pada perilaku dan emosi; dan mengonsumsi obat-obatan seperti obat antidepresan dan obat penenang tergantung dengan anjuran dokter (sumber: alodokter). Dari beberapa pengobatan yang telah disebutkan, penulis tidak merasa tiga hal tersebut tepat untuknya. Penulis menganggap bahwa musik bisa menjadi salah satu alternatif penanganan karena musik adalah salah satu cara untuk melepas masalah dan untuk berekspresi. Dengan melibatkan indra pendengar, musik mampu menciptakan suasana yang menenangkan, mengurangi stres, dan meningkatkan *mood* secara keseluruhan (sumber: undira).

Musik merupakan salah satu kebutuhan esensial manusia, yaitu: menikmati keindahan, mengapresiasi, dan mengungkapkan keadaan psikologis. Kebutuhan manusia yang ingin mengungkapkan jati dirinya sebagai makhluk hidup yang bermoral, berselera, dan berperasaan (Bahari 2014:45). Menurut penelitian dari *Harvard Medical School*, bahwa sebuah musik dapat memberikan efek neurologis kepada mental seseorang. Musik dapat memberikan stimulus kepada otak dan melalui jalur saraf maka dari musik tersebut akan diarahkan kepada hormon tertentu sebagai respon terhadap musik tersebut. Musik dapat mengaktifkan hampir semua jaringan otak, termasuk yang melibatkan emosi, memori, dan motorik yang dapat membantu meningkatkan kualitas emosi seseorang.

Musik minimalis adalah konsep yang cocok untuk menginterpretasikan konsep komposisi karya ini dikarenakan musik minimalis merupakan konsep musik minimal atau terbatas dengan frasa yang memiliki banyak repetisi. Pola benang merah yang diciptakan akan dimodifikasi seiring berjalannya waktu dan masalah yang akan terjadi.

METODE PENCIPTAAN

Metode atau tahapan penciptaan yang digunakan penulis dalam menciptakan karya musik ini adalah metode dari Alma Hawkins. Terdapat tiga tahapan dalam metode ini yaitu: Tahap Eksplorasi (Penjajakan), Tahap Improvisasi, dan Tahap Pembentukan (*forming*).

Tahap eksplorasi merupakan tahap dimana penulis memulai untuk mencari ide dan gagasan untuk dijadikan inspirasi dalam penciptaan karya musik. Penulis mulai mendengarkan beberapa

referensi karya musik yang ada di *platform digital* seperti *youtube* dan *spotify*. Bahkan penulis menemui mitranya di Los Angeles untuk berbagi inspirasi secara langsung. Penulis mengambil inspirasi dari beberapa lagu seperti “Dusk Baby – säje (featuring Gerald Clayton)” sebagai pembuatan pola yang terkesan tidak beraturan didalam sukat 4/4; “74261700027 – Slipknot (*live version*)” dan “Bull Black Nova – Wilco” sebagai inspirasi penerapan musik aleatorik; dan “.Paak 2 Basics Episode 1: Layin’ It .Paak” sebagai media pembelajaran secara singkat tentang *Dilla Beat* dan *Funk*. Penulis mendapatkan ide untuk menggabungkan elemen-elemen tersebut menjadi musik funk berpola ganjil dengan sukat 4/4. Teknik aleatorik akan diaplikasikan di bagian kedua dimana puncak masalah terjadi.

Tahap improvisasi merupakan tahap dimana penulis mulai melakukan penulisan notasi-notasi yang akan dimainkan. Penulis juga menulis benang merah yang akan menjadi tema atau poin utama dalam karya musik ini. Pola notasi yang digunakan adalah not 1/8 dan 1/16. Namun suara yang dihasilkan lebih mencondong kearah pola 1/8. Terdapat 3 bar menjadi pola utama atau benang merah untuk mendeskripsikan karya musik ini. Penulis juga tidak lupa untuk menentukan pemilihan instrumen yang akan digunakan. Instrumen yang digunakan adalah drum, electric bass, piano, keyboard, tenor saxophone, dan baritone saxophone. Drum dan bass berperan sebagai badan utama atau subyek, sementara *piano*, *keyboard*, *tenor saxophone*, dan *baritone saxophone* berperan sebagai benang merah dan sumber permasalahannya. Penulis juga telah menentukan pemain atau pendukung karya yang terlibat dalam karya musik ini.

Tahap pembentukan merupakan tahap dimana penulis mulai menggabungkan hasil ide garapan menjadi suatu karya yang utuh sehingga dapat dimainkan. Penulis juga memulai untuk melakukan latihan sendiri terlebih dahulu dengan cara mendengarkan hasil *demo* dan membaca partitur masing-masing instrumen dari karya yang telah jadi. Ketika semua sudah beres, maka penulis akan memulai proses latihan bersama dengan para pendukung karya. Penulis memulai latihan dengan mengutamakan bagian satu karena pada bagian tersebut memperkenalkan pola benang merah dan pola melodi utama yang dimainkan oleh *tenor saxophone* dan *baritone saxophone* dengan dinamika yang tidak stabil. Ketika sudah mengutamakan bagian satu, maka pendukung karya akan lebih mudah untuk mempelajari bagian dua dan tiga. Pada bagian tiga, pola yang sama seperti melodi pada *tenor saxophone* dan *baritone saxophone* dimainkan juga dengan dinamika yang stabil.

HASIL / PEMBAHASAN

Karya tugas akhir ini terinspirasi dari suatu sindrom yang bernama *brain fog*. *Brain fog* merupakan suatu sindrom dimana dapat membuat seseorang susah berkonsentrasi terhadap suatu hal. Hal ini salah satunya dapat diakibatkan dengan stres. Akibatnya adalah dapat menimbulkan kecemasan, stres, bahkan tidak dapat menentukan pilihan. Sindrom ini juga dialami oleh penulis, sehingga penulis ingin menunjukkan bagaimana siklus sindrom ini melalui karya musik yang berjudul *Mind Chaos*.

Untuk merealisasikan hal ini, penulis membuat sebuah komposisi yang berjudul *Mind Chaos* yang berarti pikiran yang kacau. Penulis memulai penulisan komposisi ini melalui aplikasi bernama *Musescore*. Aplikasi ini digunakan untuk menulis notasi yang akan dimainkan. Selain untuk menulis notasi, penulis juga menambahkan catatan pada setiap *bar* tertentu demi memperjelas cara permainan. Setelah selesai menulis dalam aplikasi *Musescore*, penulis menggunakan *Digital Audio Workstation (DAW)* bernama *Logic Pro* untuk menjernihkan suara masing-masing instrumen agar terdengar jelas. Hal ini dilakukan agar para pendukung karya dapat mendengarkan hasil *demo* karya dengan jelas.

Penulis membagi komposisi ini menjadi tiga bagian yang dimana pada bagian pertama penulis akan mengilustrasikan tentang suatu hal yang berawal dari konsentrasi penuh, lalu berubah dikarenakan adanya distraksi yang terjadi didalam kepala penulis. Ilustrasi ini direalisasikan pada pola ritmis yang berulang dan didukung oleh adanya *rhythmic modification* serta dengan menggunakan gaya musik *Funk*. Terdapat sebuah pola benang merah dengan jumlah tiga *bar*. Pola benang merah ini menjadi tema utama dalam komposisi musik ini. Pola ini dikembangkan melalui beberapa cara seperti modifikasi ritmis, modifikasi melodi, dan *canon*. Untuk *canon* sendiri dapat dipakai pada bagian *tenor saxophone* dan *baritone saxophone*. Selain itu, pola *canon* juga dapat dipakai ke dalam semua instrumen pada bagian tertentu. Pada bagian kedua, penulis menginterpretasikan tentang bagaimana penulis ingin kembali fokus kepada hal yang paling utama. Namun banyak sekali hal lain yang memasuki isi pikiran penulis pada saat ingin kembali berkonsentrasi. Maka dari itu, penulis merealisasikan ilustrasi tersebut dengan menambahkan beberapa instrumen. Penulis membuat konsep *aleatoric* pada bagian ini, dimana konsep tersebut merupakan musik yang bebas dan tidak teratur namun tetap terkonsep. Konsep ini merupakan gambaran ketika penulis sedang berada di masa cemas, khawatir, dan amarah ketika sedang berbicara tentang masa depan dengan kakaknya. Pada bagian ketiga, penulis telah mendapat pekerjaan yang memiliki gaji yang cukup. Penulis juga berpikir bahwa hidup tidak akan selalu berjalan mulus, namun pasti ada rintangan yang dihadapi. Penulis juga berpendapat bahwa masa

depan tidak ada yang tahu. Jadi penulis berpikir bahwa suatu pekerjaan harus dilakukan dengan sungguh-sungguh, dan biarkan Tuhan yang melakukan sisanya. Maka dari itu, pada bagian tiga, penulis membuat sebuah pola yang relatif sama dengan bagian pertama yang berkonsep *Dilla Beat*. *Dilla Beat* merupakan konsep permainan drum dengan gaya *dragging* (melambat) namun dengan tempo yang konstan. Tidak lupa penulis menambahkan *solo keyboard* dan *drum* untuk menginterpretasikan jalan keluar dari masalah. Tujuan pola bagian ketiga dan bagian pertama dibuat sama adalah untuk penyelesaian masalah. Bagian pertama dibuat untuk memperkenalkan masalah dengan menempatkan pola *canon* di saxophone setelah pola saxophone yang asli. Bagian ketiga dibuat untuk menginterpretasikan penyelesaian masalah dengan menempatkan pola *canon* di saxophone sebelum pola saxophone yang asli.

Adapun estetika dalam karya *Mind Chaos* ini bersumber dari sebuah sindrom yang *brain fog*, *ADHD*, dan *intrusive thoughts*, dimana estetika adalah keindahan yang ditemukan ketika pendengar dapat turut merasakan perpaduan obyek-obyek yang dituangkan kedalam karya seni. Estetika menjadi poin utama dalam proses kreativitas dalam penciptaan karya yang mengimplementasikan sindrom *OCD*, *ADHD*, dan *stress* dalam bentuk karya musik.

Karya ini menggunakan konsep minimalis yang menggunakan pola yang berulang-ulang dan terbatas atau minimal. Pola benang merah yang menonjol dapat didengar dari awal hingga akhir komposisi dengan interpretasi dari masing-masing instrumen. Pola benang merah tersebut berubah melodi di setiap bagiannya untuk menunjukkan perubahan suasana dalam komposisi tersebut.

Mind Chaos merupakan karya orisinal yang dibuat oleh penulis. Karya ini terinspirasi dari keresahan penulis itu sendiri dengan bimbingan dari seorang aktivis seni musik yaitu Owen Nathanael. Owen Nathanael merupakan seorang produser dari lembaga "Owen Nathanael Productions". Ciri khas dari karya musik *Mind Chaos* adalah sebuah motif yang berulang-ulang dan *motive modification*.

Pada karya ini juga, penulis menggunakan konsep *quintet* yang dimana terdapat lima instrumen, yaitu: *drum*, *electric bass*, *piano*, *tenor saxophone*, dan *baritone saxophone*. Ciri khas lain dalam karya ini adalah "*chaos*", yang dimana konsep ini digambarkan dengan *motive modification*, perbedaan dinamika secara tidak konstan dalam satu bagian, dan *aleatoric*. Motif utama dalam karya ini menggunakan not 1/8 dengan total 7 not yang dibunyikan dalam satu bar.

KESIMPULAN

Komposisi musik *Mind Chaos* adalah komposisi musik orisinal dengan konsep minimalis dimana konsep ini merupakan musik dengan unsur minimal atau terbatas yang memiliki banyak repetisi. Karya ini menceritakan tentang perjalanan hidup sebagai orang yang sering mengalami *brain fog* atau sering tidak dapat berkonsentrasi terhadap suatu hal yang disebabkan oleh pemikiran dari diri sendiri atau *intrusive thought*. Proses perwujudan karya ini terambil dari metode penciptaan dari Alma Hawkins, yakni: (1) Eksplorasi/penjajakan, yakni mengumpulkan ide dan konsep seperti referensi musik, (2) Improvisasi, yakni penulisan notasi, ritmis, dan melodi yang akan dimainkan dan menentukan instrumen dan pemain yang akan berkontribusi dalam karya, dan (3) Forming/pembentukan, yakni realisasi konsep dan penggabungan instrumen agar dapat disatukan menjadi satu karya komposisi yang utuh. Tahap awal pembentukan komposisi ini adalah dengan membuat pola utama yang akan menjadi benang merah. Kemudian pola ini dikembangkan atau dimodifikasi di dalam instrumen yang lain sesuai kebutuhan. Pola yang akan dimodifikasi dapat dikembangkan dengan berbagai macam cara, seperti perubahan nada, penggeseran pola, *canon*, dan lain sebagainya. Modifikasi pola bisa digunakan dalam satu instrumen secara utuh ataupun secara berbalasan (*canon*). Cara lain juga bisa dengan menggunakan teknik *canon* antar instrumen, contohnya seperti pola berbalasan antara *bass* dan *keyboard*. Dengan menggunakan konsep minimalis, banyak cara untuk melakukan modifikasi agar terciptanya perbedaan suasana dan cerita yang dituangkan di dalam musik.

DAFTAR PUSTAKA

- Weber, W. (n.d.). *The History of Musical Canon*, 337. <https://www.some.ox.ac.uk/wp-content/uploads/2019/08/2.-Weber-1999-The-history-of-musical-canon.pdf>
- Charnas, D., & Peretz, J. (2022). *Dilla time : the life and afterlife of J Dilla, the hip-hop producer who reinvented rhythm*. MCD / Farrar, Straus and Giroux. <https://dokumen.pub/dilla-time-the-life-and-afterlife-of-j-dilla-the-hip-hop-producer-who-reinvented-rhythm-9780374721657-0374721653.html>
- Journal of Global Pop Cultures - by Shared Campus*. (2024). *Liquid Funk: Acceleration, Late Capitalism and the Signification of Nature in Jungle Drum and Bass Music*. <https://www.journalofglobalpopcultures.com/issues/the-natures-of-pop/liquid-funk-acceleration-late-capitalism-and-the-signification-of-nature-in-jungle-drum-and-bass-music>
- Pamungkas, Y. W. (2020). Penggunaan Aturan Ular Tangga dalam Musik Aleatorik Berbasis Serialisme Integral. *Journal of Music Science, Technology, and Industry*, 3(2), 201–222. <https://doi.org/10.31091/jomsti.v3i2.1157>
- Fitriyani; Oktaviani, Anna Maria; & Supena, Asep (2023). Analisis Kemampuan Kognitif dan Perilaku Sosial pada Anak ADHD (*Attention-Deficit Hyperactivity Disorder*). *Jurnal Basicedu*. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/download/4331/pdf/17108>

Jungle Music Genre: An Overview of Jungle Music History - 2024 - MasterClass. (2020). *MasterClass.* <https://www.masterclass.com/articles/jungle-music-guide>

Caldwell, Noah (2023). Minimalism: a story told in 8 pulses. *NPR.* <https://www.npr.org/sections/deceptivecadence/2023/07/20/1188809648/interview-on-minimalism-documenting-a-musical-movement>

Siloam Hospitals (2024). Apa itu Brain Fog? Ini Penyebab dan Cara Mengatasinya. *Siloam Hospitals.* <https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/apa-itu-brain-fog>

Agustin, Dr. Sienny (2023). Intrusive Thought, Pikiran Mengganggu yang Muncul secara Tiba-tiba. *Alodokter.* <https://www.alodokter.com/intrusive-thought-pikiran-mengganggu-yang-muncul-secara-tiba-tiba>